



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 69-78

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Durasi Akses YouTube terhadap Perilaku Sosial Siswa SD

Putri Istiqomah^{1✉}, Diana Ermawati², Imaniar Purbasari³

Universitas Muria Kudus

Email: 20203156@std.umk.ac.id^{1✉}

Abstrak

Teknologi dapat digunakan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu media yang sudah dikenal oleh masyarakat adalah media sosial YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial YouTube dan dampak penggunaan media sosial YouTube terhadap perilaku sosial siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendalam dengan siswa SD yang aktif menggunakan YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial YouTube digunakan oleh siswa sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan kebosanan. Perilaku siswa yang teramati meliputi kerjasama dengan teman, simpati dengan menolong teman, namun siswa juga sering membantah dan tidak mendengarkan nasihat guru. Meskipun ada beberapa perilaku positif seperti rasa simpati dan kerjasama, dampak negatif lebih dominan terlihat seperti siswa yang membangkang dengan membantah guru, bersaing untuk mendapatkan juara kelas, bahkan tingkah laku berkuasa. Jadi, YouTube berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa baik dari segi perilaku positif maupun perilaku negatif.

Kata Kunci: *YouTube, Perilaku Sosial, Siswa SD*

Abstract

Technology can be used humans as a tool for communication. One of the media that is well known to the public is YouTube social media. This research aims to determine the factors that influence the use of YouTube social media and the impact of using YouTube social media on the social media behavior of elementary school students. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through interviews, observation, and in-depth documentation with elementary school students who use YouTube social media as a means of entertainment to relieve boredom. Observed student behavior includes cooperation with friends, sympathy by helping friends. However, students also often argue and do not listen to the teacher's advice. Even though there are some positive behaviors such as sympathy and cooperation, the negative impacts are more dominant, such as students who are disobedient by arguing with the teacher, compete to win class championship, and even controlling behavior. So, YouTube influences students' social behavior both in terms of positive behavior and negative behavior.

Keywords: YouTube, Social Behavior, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, tentunya hal ini membawa pengaruh pada kehidupan manusia. Banyak media yang dapat digunakan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi, begitu pula dengan media sosial yang dapat diakses dengan mudah melalui jaringan internet. Menurut Saumantri (2022) media sosial merupakan seperangkat perangkat lunak yang digunakan oleh individu atau kelompok sebagai cara untuk membangun hubungan dari jarak jauh karena media sosial ini memiliki jangkauan yang luas, dalam bermedia sosial, berinteraksi dengan orang lebih mudah tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan juga dengan menggunakan media sosial kita dapat mengetahui sesuatu dari jarak jauh. (Adhi et al., 2023) Gadget merupakan alat komunikasi yang memiliki banyak sekali manfaat bagi manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga membuat kehidupan manusia mengalami perubahan.

Salah satu media sosial yang sudah dikenal oleh masyarakat luas adalah YouTube. YouTube memberikan fasilitas kepada semua orang untuk mengakses dan membuat karya dalam bentuk video di YouTube. Menurut Putri (2022) dalam media sosial terdapat beberapa jenis media yang populer di dalamnya seperti YouTube. Bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD), YouTube menjadi sumber daya yang sangat bermanfaat, di mana mereka dapat menonton video edukatif yang membantu memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami di kelas, mempelajari keterampilan baru melalui tutorial, dan mengembangkan minat mereka dalam berbagai bidang seperti sains, seni, dan teknologi. Menurut Suyuthi (2021) YouTube merupakan salah satu layanan berbagi video yang memungkinkan penggunaan

mengunggah, mencari video menonton, diskusi atau tanya jawab, dan berbagi klip video secara gratis. Dampak positif dari media sosial adalah anak memiliki kesempatan jangka panjang untuk mengulang pelajaran yang tersedia di YouTube dan google, anak dapat mengenal dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, anak dapat secara kreatif menggunakan teknologi untuk mentransfer pengetahuan, dan lain sebagainya. Anak yang berusia muda merupakan masa dimana anak lebih banyak mengamati apapun yang terjadi di sekitar, bukan hanya mengamati namun kebanyakan anak akan mudah meniru dari apapun yang mereka lihat dari budaya, kebiasaan, dan perilaku orang-orang di sekitarnya (Afipah et al., 2022). Sedangkan dampak negatifnya adalah timbulnya kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas, tingkat emosi anak meningkat, sifat anak menurun dalam hubungannya dengan guru dan orang lain, penggunaan ponsel untuk belajar, cara menggunakannya di ponsel (media sosial) juga turun dalam perilaku lainnya.

Sebagai platform yang sangat populer, YouTube menawarkan berbagai konten yang dapat memengaruhi perilaku dan interaksi sosial anak-anak baik secara positif maupun negatif. (Kurniawan et al., 2023) pada dasarnya, orang adalah makhluk sosial yang tidak dapat diisolasi dari orang yang berbeda dan benar benar ingin berbagi atau berkomunikasi dengan orang lain. Perilaku manusia tentunya berkaitan dengan manusia lainnya karena manusia merupakan makhluk sosial. Kurniawati, (2022) mengatakan bahwa, Perilaku adalah tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, serta proses yang dilakukan organisme. Di satu sisi, YouTube dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan baru, memperluas wawasan, dan memperoleh informasi yang berharga. Anak-anak dapat belajar melalui video edukatif dan tutorial yang dirancang khusus untuk usia mereka, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan memotivasi mereka untuk mengeksplorasi berbagai minat.

Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah menganalisis dampak positif dan negatif penggunaan sosial media YouTube pada siswa yang memfokuskan pada perilaku sosial siswa yang dilihat dari aspek kerjasama, simpati, pembangkangan, mementingkan diri sendiri, tingkah laku berkuasa. Penelitian terdahulu oleh Ahyati et.al (2024) menemukan bahwa penggunaan media sosial secara umum dapat menyebabkan perilaku agresif pada anak-anak dan kesulitan dalam interaksi langsung dengan teman sebaya serta keluarga. Mencatat penurunan kemampuan konsentrasi dan perhatian akibat paparan video yang memiliki ritme cepat dan stimulasi visual tinggi. Penelitian ini sejalan dengan studi saat ini yang mengakui dampak negatif penggunaan media sosial yang berlebihan, termasuk pengurangan interaksi sosial langsung dan penurunan kemampuan konsentrasi. Penelitian

sebelumnya oleh Alam (2023) media sosial youtube memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi perubahan perilaku anak. Media sosial memengaruhi cara anak berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak mengadopsi perilaku baru seperti model perilaku dari influencer dan Youtuber.

Bedasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di SD Negeri Dalangan banyak siswa kelas IV lebih tertarik dengan acara seperti menonton film animasi, kartun sehingga siswa terlambat masuk ke sekolah dikarenakan asik menonton. Siswa gemar menyanyikan lagu yang sedang viral di YouTube. Adapun masalah lainnya yang terjadi pada siswa kelas IV yaitu beberapa siswa melalaikan tugas dari sekolah. Siswa mengucapkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan dengan teman sebayanya. Siswa juga sering membangkan guru, ngeyel jika diberi nasihat. Siswa memiliki tingkah laku yang berkuasa seperti memerintah temannya untuk mengikuti semua kemauannya. Siswa kecanduan menonton YouTube karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Mereka merasa bebas menonton YouTube kapan saja, karena di fasilitasi wifi maupun sound. Jadi akses YouTube dapat lebih mudah di jangkau.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan YouTube oleh siswa SD dan bagaimana penggunaan ini berdampak pada perilaku sosial mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana media sosial khususnya YouTube, membentuk interaksi sosial anak-anak di lingkungan sekolah dan keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji pengaruh YouTube terhadap perilaku sosial siswa SD. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendalam dengan siswa yang aktif menggunakan media sosial YouTube. Sampel penelitian terdiri dari 3 siswa SD Negeri Dalangan yang dipilih dengan cara teknik purposive. Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 22 Mei-8Juni 2024 mengenai perilaku sosial siswa yaitu sebagian siswa mengalami perubahan perilaku dan rutinitas dalam kesehariannya yang seharusnya fokus belajar sekarang jadi malas karena sudah ketergantungan dengan media sosial YouTube.

Analisis data dilakukan secara tematik, dimana transkrip wawancara dan catatan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Proses ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari transkrip data, pengkodean, hingga penyusunan tema utama.

Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan YouTube dan dampaknya terhadap perilaku sosial siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial YouTube terhadap perilaku sosial siswa SD

Faktor internal merupakan segala hal yang berasal dari individu yang mempengaruhi keberhasilan mereka sendiri. Sejalan dengan Ady & Warliani, (2022) faktor internal berupa motivasi dari dalam diri siswa yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu (Mahmudi, 2020). Hal ini meliputi karakteristik personal siswa yang memengaruhi perilaku sosial mereka. Termasuk nilai-nilai, keyakinan, motivasi, dan keterampilan interpersonal yang dimiliki siswa. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa dari menonton YouTube mencakup motivasi belajar. Motivasi dalam belajar diperlukan setiap manusia, karena pada dasarnya belajar itu sepanjang hayat. Siswa memiliki motivasi tertentu saat menonton YouTube seperti mencari hiburan dan mencari informasi terkini. Dalam proses perkembangan belajar manusia akan mengalami pasang surut, kadang-kadang semangatnya kuat dan kadang lemah.

Faktor situasional adalah faktor dimana seseorang merasa nyaman saat menggunakan smartphone baik dalam kondisi sendiri (individu) maupun berkelompok (kolektif) (Agusta, n.d. 2022). Siswa merasa tidak nyaman, merasa kesepian, dan setres memikirkan pekerjaan sekolah yang menumpuk. Faktor ini dapat mempengaruhi belajar, perkembangan sosial, dan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor sosial mengacu pada berbagai aspek dalam interaksi manusia yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan pengambilan keputusan individu ataupun kelompok. Faktor sosial dipengaruhi dari perilaku yang diperlihatkan oleh individu dalam berinteraksi dengan orang lain (Karmila et al., 2020). Dapat dilihat dari cara siswa berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungannya dengan cara berpakaian siswa. Keaktifan siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar. Disamping menerima pelajaran dari guru, siswa juga dapat berperan aktif dengan melakukan interaksi yang mendukung proses belajar diantaranya adalah dengan berdiskusi. Jika interaksi belajar siswa terlaksana dengan baik maka dapat memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar, saling melengkapi pengetahuan yang dimiliki, dan dapat meningkatkan hubungan sosial siswa.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa (Djarwo, 2020). Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku sosial siswa bisa mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, dan pengaruh budaya secara umum, hal-hal yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan perkembangan siswa di sekolah dasar. Menurut Yasin dan Jannah (2022) Orang tua dan guru perlu menetapkan batasan waktu menonton, memilih konten yang sesuai, dan membimbing siswa dalam memanfaatkan YouTube sebagai alat edukatif yang bermanfaat. Pendidik dan orang tua dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial siswa, mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi siswa dalam interaksi sosial, dan merancang strategi pendidikan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Siswa di SD Negeri Dalangan menonton YouTube untuk mengisi waktu luang, mencari hiburan, dan mendapatkan materi edukasi. Konten yang beragam dan menarik di YouTube, seperti video animasi, tutorial, vlog, dan video pembelajaran, menjadi daya tarik utama bagi siswa. Menurut Azizan et.al (2020) YouTube tidak hanya menyediakan hiburan, tetapi juga merupakan sumber pembelajaran yang tidak terbatas, membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap tiga subjek penelitian, ditemukan bahwa siswa sering membuka YouTube pada siang hari setelah pulang sekolah dan malam hari sebelum tidur. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Dalangan pada kelas 4.

Tabel 1. Durasi Menonton Siswa

Nama Siswa	Deskripsi
NPL, JES	Siswa ini teridentifikasi menonton YouTube dengan durasi 5 jam/hari. Siswa mampu membatasi dirinya agar tidak kecanduan. Waktu menonton YouTube pada saat pulang sekolah dan ketika malam hari sesudah selesai belajar. Ketika merasa gabut, siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk membuat kreativitas dan berhasil membuat vas bunga dari koran serta tas belanja dari kulit kopi. Cara berinteraksi siswa dengan guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan begitu pula dengan temannya. siswa sangat aktif berinteraksi saat pembelajaran berlangsung, begitu pula dengan cara berpakaian mereka sangat rapi. orang tuanya sangat membatasi dan sangat memperhatikan mereka menonton YouTube walaupun di fasilitasi wifi, akan tetapi mereka bisa mengendalikan dirinya,

AA

Siswa teridentifikasi menonton YouTube 10 jam/hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketika ada waktu luang siswa memanfaatkan untuk menonton YouTube. Siswa tidak mampu mengendalikan emosinya. Siswa kecanduan untuk menonton YouTube karena dia merasa bosan dengan suasana yang di rasakan. Ketika merasa kesepian dia mendengarkan musik melalui sound dengan hal itu dia merasa terhibur. Siswa berinteraksi dengan temannya menggunakan bahasa yang tidak semestinya diucapkan oleh anak seusia mereka. Akan tetapi, cara berpakaian siswa sangat rapi dan wangi. Hal itu dipengaruhi oleh teman sebaya dan lingkungannya. Orang tua tidak memperhatikan apa yang ditonton dan tidak membatasi siswa agar tidak kecandua menonton YouTube.

Dengan demikian, perilaku siswa dipengaruhi oleh YouTube melalui faktor-faktor yang teramati. Faktor yang paling dominan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Siswa tidak bisa mengontrol dirinya sehingga mereka kecanduan menonton YouTube. Siswa juga kurang pengawasan dari orang tua sehingga siswa merasa bebas mengakses YouTube kapan saja.

Dampak yang mempengaruhi penggunaan media sosial YouTube terhadap perilaku sosial siswa SD

Perilaku kerjasama mencakup kemampuan anak untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini melibatkan berbagi ide, bekerja dalam kelompok, dan menghargai kontribusi dari setiap anggota tim. Hapsari dalam Rizki Putri et al., (2018) Kerjasama dalam pembelajaran sangat penting, siswa dapat bertukar gagasan dan informasi untuk mencari solusi kreatif serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas sangat bergantung pada sejauh mana mereka berinteraksi. Siswa diajarkan untuk bekerjasama dalam kelompok, mereka dapat saling mendukung dan mengajari satu sama lain. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan motivasi belajar. Ketika siswa merasa bahwa mereka menjadi bagian dari sebuah anggota kelompok belajar yang saling mendukung, mereka lebih cenderung berkomitmen untuk mencapai tujuan akademik bersama-sama.

Simpati merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan posisinya di posisi orang lain dan akan merasa iba ketika melihat apa yang sedang di alami seseorang. Anak-anak yang menunjukkan simpati sering kali menunjukkan rasa kepedulian terhadap teman sebayanya yang sedang mengalami kesulitan atau kesedihan. Purbasari et al., (2024) salah satunya menolong orang lain yang sedang butuh bantuan maupun lagi kesusahan. Simpati

siswa dapat mempengaruhi banyak aspek dalam lingkungan kelas termasuk interaksi sosial, dan kualitas hubungan antar siswa. Simpati dari teman sekelas atau dukungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan emosional siswa, membantu mereka merasa lebih di terima, dan dihargai dalam lingkungan belajar. Siswa menunjukkan rasa simpati dengan membantu teman sekelas, mendukung atau ikut serta dalam membantu kesulitan temannya, dan menghargai keberagaman dalam kelompok.

Pembangkangan artinya kematangan manusia dalam mengelola perasaannya (Fauziah et al., 2020). Pembangkangan merupakan suatu bentuk sikap atau perilaku perlawanan karena adanya tuntutan. Membangkang atau tidak mengikuti aturan dan perintah merupakan hal yang lumrah terjadi dalam proses mendidik anak. Guru harus banyak interaksi dengan siswa dan tetap membuat pelajaran menyenangkan (Ermawati et al., 2024). Hal ini mencakup perilaku yang melawan, seperti menentang perintah orang dewasa atau bertengkar dengan teman sebaya. Bentuk ini bisa mencakup penolakan untuk mengikuti aturan. Lingkungan kelas yang tidak mendukung juga penyebab siswa membangkang.

Persaingan yang dilakukan oleh siswa yaitu bersaing untuk mendapatkan perhatian dari guru dan mempunyai mainan yang sedang viral. Ketika temannya mempunyai mainan terbaru maka mereka akan bersaing atau adu gengsi. Sejalan dengan pendapat (Karmila et al., 2020) bahwa perilaku bersaing muncul karena adanya dorongan dalam diri anak untuk ingin lebih unggul dibanding temannya. Persaingan adalah bentuk perilaku sosial di mana anak-anak bersaing untuk mencapai tujuan tertentu, seperti prestasi akademik, kegiatan olahraga, atau perhatian dari orang dewasa. Ini dapat mendorong anak-anak untuk meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga bisa menyebabkan konflik antar individu.

Tingkah laku berkuasa yang dilakukan siswa adalah memerintah temannya untuk mengikuti keinginan mereka. Sikap ini akan mengarahkan anak untuk memaksa atau mengancam orang lain agar kebutuhannya terpenuhi (Fajriati et al., 2023). Hal ini mencakup perilaku di mana anak mencoba mengendalikan situasi atau mempengaruhi orang lain untuk mengikuti keinginannya. Ini bisa termasuk memimpin dalam permainan, mengatur aktivitas, atau meminta orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan mereka. Siswa yang cenderung berperilaku berkuasa menunjukkan sikap yang mengambil alih keputusan kelompok atau mengganggu konsentrasi dalam belajar. (Ermawati et al., 2023) Konsentrasi adalah pemusatan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.

Dengan demikian, perilaku siswa dipengaruhi oleh YouTube. Perilaku yang paling dominan yaitu siswa memiliki perilaku simpati yang dapat dilihat dari cara siswa membantu

teman yang sedang kesulitan, siswa mendengarkan nasihat dari guru maupun temannya. Selain itu, sikap yang paling menonjol ditunjukkan oleh siswa yaitu tingkah laku berkuasa, siswa ingin menang sendiri. Apapun kemauannya harus terpenuhi dan harus mengikuti perintahnya.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan YouTube oleh siswa SD di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemudahan akses internet, dukungan perangkat orang tua, dan pengaruh teman sebaya. YouTube digunakan oleh siswa sebagai sarana untuk mengisi waktu luang, sebagai sarana hiburan, dan mendapatkan edukasi. Konten yang beragam dan menarik di YouTube menjadi daya tarik utama bagi siswa yang sering menonton video pada siang hari setelah [ulang sekolah dan malam hari sebelum tidur.

Dampak penggunaan YouTube terhadap perilaku sosial siswa sangat beragam. Di satu sisi, YouTube menyediakan manfaat edukatif yang memungkinkan siswa untuk belajar dan memperdala pengetahuan mereka. Namun, disisi lain dampak negatif juga terlihat seperti peningkatan perilaku kurang sopan, membantah guru, dan pertengkaran dengan teman sekelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, W. N., & Warliani, R. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa SMA terhadap mata pelajaran fisika pada materi gerak lurus beraturan. *Jurnal Pendidikan dan ilmu fisika*, 2(1), 104-108.
- Agusta, D. (2016). Faktor-faktor resiko kecanduan menggunakan smartphone pada siswa di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(3).
- Ahyati, A. I., Rizqiyah, N., & Herlambang, Y. T. (2024). Urgensi Penguatan Etika Teknologi Sebagai Upaya Preventif Terhadap Dampak Negatif Media Sosial YouTube Shorts Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 81-89.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1-7.
- Ermawati, D., Anisa, R. N., Saputro, R. W., Ummah, N., & Azura, F. N. (2023). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Dersalam. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(2), 82-92.
- Ermawati, D., Pratiwi, F. D. A., Ummayyah, M., & Khotimah, K. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Pembagian dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas Iv SD.

Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 4698-4709.

- Fajriati, R., Herawati, H., Asyura, F., & Ilhamsyah, P. (2023). Edukasi Bullying Mengguakan Media Audio Visual Pada Siswa SD Kelas VI. *Jurnal of Education Science*, 9(1), 1-6.
- Fauziah, I., Ernita, E., Octavia, D, R., & Dwiyanti, M. (2020). Analisis Gangguan psikososial dan emosional aud di RA Nurul Imam Medan Belawan selama pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(3), 316-330.
- Fazilla, S., & Sari, D. D. (2022). Pengaruh media youtube terhadap komunikasi interpersonal siswa sekolah dasar IT Bunayya Kota Lhokseumawe. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 1-24.
- Fitriana, A. N., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2024). Interaksi Sosial Anak Dalam Permainan Game Online Mobile Legend. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 133-145.
- Hoerudin, C. W. (2022). Tren Media Sosial Youtube dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-7.
- Kurniawan, A. A., Kuryanto, M. S., & Ermawati. D. (2023). Hubungan Frekuensi Bermain Game Mobile Legend terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3624-3632.
- Kurniawati, L. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Perilaku Negatif Anak (Studi Kasus pada SDN 2 Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).
- Makagingge, M., Karmila, M., & Candra, A. (2018). Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun) di KBI Al Madina Sampangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Diri*, 3(2), 116-122.
- Pratama, A. A. D. B., Pratiwi, I. A., & Ermawati, D. (2023). Analisis Game Online terhadap Interaksi Sosial Siswa di SDN Langse. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4142-4148.
- Putri, A. R., Maison, M., & Darmaji, D. (2018). Kerjasama dan kekompakan siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(02), 32-40.
- Safitri, N. A. T. D., Sumaji, S., & Ermawati, D. (2022) Karakteristik Anak Dari Keluarga Perantauan Dalam Berperilaku Sopan Santun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1326-1334.
- Saihu, M. (2021). Dampak negatif media sosial Youtube terhadap perilaku peserta didik. *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 4(02), 418-434.
- Sintia, A., & Hartati, S. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Anak X dan Y di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2329-2334.